

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Di bab empat ini kami akan mengungkapkan tentang (a) Deskripsi Lokasi Penelitian dan (b) Deskripsi Data Penelitian tentang kondisi profesionalisme guru PAI pada desa terpencil, usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam rangka mengembangkan profesionalismenya pada kelas heterogen di desa terpencil, dan Peluang profesi guru PAI dalam mengembangkan profesionalitasnya dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan profesionalisme guru pada desa terpencil.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pada bagian ini akan dipaparkan data dan temuan-temuan yang peneliti temukan dilapangan. Deskripsi data penelitian merupakan uraian sejumlah temuan data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik penggalian data, yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Pada uraian awal akan menggambarkan keadaan lokasi secara umum.

1. Profil Sekolah

Sekolah yang akan di teliti adalah SDN Panaan, SDN Meho, SDN Kuwari, SDN Dambung 1, dan SDN Sei Missim. Semua sekolah ini termasuk dalam daerah terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan.

a. SDN Panaan

SDN Panaan terletak di jalan Desa Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Kepala sekolah ini dipimpin oleh Misran S.Pd. Guru Agama yang mengajar pada sekolah ini adalah Bahriah dengan pendidikan terakhir adalah PGA lulusan tahun 2009. Jumlah siswa pada sekolah ini dan menurut agama yang dianut adalah:

Tabel 4.1. Daftar Jumlah Siswa SDN Panaan.

Kelas	Islam	Prosentasi	Katolik	Prosentasi	Protestan	Hindu	Budha
I	18	20.45%	-	-	-	-	-
II	18	20.45%	-	-	-	-	-
III	11	12.5%	-	-	-	-	-
IV	20	20.45%	-	-	-	-	-
V	11	12.5%	-	-	-	-	-
VI	9	10.22%	1	1.13%	-	-	-
Jumlah	87	98.86%	1	1.13%	-	-	-

b. SDN Meho

SDN Meho terletak di Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Kepala sekolah yang memimpin sekolah ini adalah Suliyadi S.Pd. Guru Agama dan BTQ (Baca Tulis Al Qur'an) adalah Noor Al Hasaniah.S.Pd.I dengan pendidikan terakhir S1 tahun 2008. Jumlah Siswa pada sekolah ini sebanyak 55 siswa dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.2. Daftar Jumlah Siswa SDN Meho

Kelas	Islam	Prosentasi	Protestan	Katolik	Budha	Hindu
I	15	27.27%	-	-	-	-
II	9	16.36%	-	-	-	-
III	6	10.90%	-	-	-	-
IV	8	14.54%	-	-	-	-
V	9	16.36%	-	-	-	-
VI	8	14.54%	-	-	-	-
Jumlah	55	100%	-	-	-	-

c. SDN Kuwari

SDN Kuwari terletak di jalan Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Muhammad Subhan S.Pd. Guru agama yang mengajar di sekolah ini adalah Lailaturrida, S.Pd.I. Dengan pendidikan terakhir S1 tahun 2002. Jumlah siswa di sekolah ini adalah 35 orang dengan perincian:

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa SDN Kuwari

Kelas	Islam	Prosentasi	Protestan	Katolik	Hindu	Budha
I	8	22.85%	-	-	-	-
II	6	17.14%	-	-	-	-
III	5	14.28%	-	-	-	-
IV	6	17.14%	-	-	-	-
V	5	14.28%	-	-	-	-
VI	5	14.28%	-	-	-	-
Jumlah	35	100%	-	-	-	-

d. SDN Dambung 1

SDN Dambung 1 ini terletak di jalan Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Propinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Komar Norjaman S.Pd.I sekaligus juga guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Terakhir S1/ Akta IV PAI lulusan tahun 2007. Jumlah Siswa disekolah ini sebanyak 111. Sekolah ini termasuk paling banyak siswanya dibandingkan dengan lima sekolah lainnya di desa terpencil di kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong. Perincian siswa dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SDN Dambung 1

Kelas	Islam	Prosentasi	Protestan	Prosentasi	Katolik	Prosentasi	Hindu	Prosentasi	Budha
I	16	14.41%	-		3	2.70%	5	4.50%	-
II	13	11.71%	-		2	1.80%	3	2.70%	-
III	15	13.51%	1	0.90%	3	2.70%	6	5.40%	-
IV	15	13.51%	-		2	1.80%	4	3.60%	-
V	8	7.20%	-		2	1.80%	-	-	-
VI	7	6.30%	-		2	1.80%	4	3.60%	-
Jumlah	74	66.66%	1	0.90%	14	12.61%	22	19.81%	-

e. SDN Sei Missim

SDN yang terletak di Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan. Yang di kepalai oleh Ahmad S.Pd.SD. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam adalah Mariah Ulfama lulusan SMA pada tahun 2009. Jumlah siswa pada sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Daftar Jumlah Siswa SDN Sei Missim

Kelas	Islam	Prosentasi	Protestan	Prosentasi	Katolik	Prosentasi	Hindu	Prosentasi	Budha
I	10	10.41%	-	-	3	3.12%	2	2.08%	-
II	8	8.33%	1	1.04%	2	2.08%	4	4.16%	-
III	7	7.29%	2	2.08%	3	3.12%	4	4.16%	-
IV	8	8.33%	1	1.04%	3	3.12%	4	4.16%	-
V	10	10.41%	1	1.04%	4	4.16%	3	3.12%	-
VI	8	8.33%	2	2.08%	2	2.08%	4	4.16%	-
Jumlah	51	53.12%	7	7.29	17	17.70	21	18.91	-

B. Deskripsi Data Penelitian

Uraian data yang berikut mengacu pada fokus penelitian, maka temuan penelitian yang dibahas yaitu 1. Kondisi profesionalisme guru PAI pada desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong, 2. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam rangka mengembangkan profesionalismenya pada kelas heterogen di desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong. 3. Peluang profesi guru PAI dalam mengembangkan profesionalitasnya dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan profesionalisme guru pada desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

1. Kondisi profesionalisme guru PAI di desa terpencil Kecamatan Bintang Ara.

a. Kualifikasi akademik guru di desa terpencil Kecamatan Bintang Ara.

Data dari hasil wawancara baik dengan guru Pendidikan Agama Islam maupun dengan kepala sekolah dan observasi tertulis yang yang peneliti dapatkan tentang kualifikasi akademik yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam di enam daerah terpencil kabupaten Tabalong terlihat bahwa 50% dari jumlah

keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan dengan kualifikasi akademik. Dari pernyataan yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah sebagai berikut:

Kualifikasi akademik Guru PAI SDN Kuwari sudah S1 PAI.¹

Pernyataan senada oleh kepala sekolah pada sekolah yang berbeda menyatakan bahwa:

Kualifikasi akademik sudah sarjana (S1).²

Pernyataan lain dari kepala sekolah pada sekolah yang berbeda sebagai berikut:

80% sudah memenuhi kualifikasi S1 dari 10 orang guru yang ada di kecamatan Bintang Ara.³

Hasil data dokumentasi di dapatkan bahwa kualifikasi pendidikan guru Pendidikan Agama Islam pada enam daerah terpencil di kabupaten Tabalong mencapai 50%. Dapat kita lihat pada table di bawah ini:

No	Nama Sekolah	Nama Guru Agama	Pendidikan	Tahun
1.	SDN Panaan	Bahriah	PGA	2009
2.	SDN Meho	Noor Al Hasaniah.S.Pd.I	S1	2008
3.	SDN Kuwari	Lailaturrida, S.Pd.I	S1	2002
4.	SDN Dambung 1	Komar Norjaman S.Pd.I	S1	2007
5.	SDN Sei Missim	Mariah Ulfama	SMA	2009

¹ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita.

² Suliyadi S.Pd. Kepala Sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita.

³ H. Basrah.S.Pd. Pengawas sekolah di kecamatan Bintang Ara. Wawancara pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 10.00-12.00 wita

b. Kompetensi guru di desa terpencil Kecamatan Bintang Ara

Kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik yang ditemukan di lapangan guru mampu mengidentifikasi dan mengetahui kelemahan peserta didik, guru melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan kondisi siswa yang berbeda karakteristik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Wawancara dengan beberapa guru ditemukan bahwa:

Siswa yang sedikit bermasalah didalam kelas, pada saat mengajar guru mendudukan siswa yang sedikit bermasalah tersebut di depan kelas sehingga siswa bisa lebih fokus dan guru dapat mengawasi siswa tersebut dan guru juga berusaha membantu siswa-siswa tersebut dalam mengatasi masalah-masalahnya.⁴

Dalam wawancara yang berbeda dan guru yang berbeda ditemukan tujuan yang hamper sama antar dua guru Pendidikan Agama Islam ini. Berikut pertanyaan yang hampir sama:

Dalam hal penguasaan karakteristik peserta didik, guru memahami kekurangan siswa dengan cara menampilkan kelebihan peserta didik dalam rangka menutupi kekurangannya. Dalam hal ini guru berusaha dengan cara menonjolkan kelebihan siswa tersebut.⁵

⁴ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita.

⁵ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

Pendapat lain yang diungkap dalam wawancara ditemukan guru aktif memberikan tanya jawab sehingga meningkatkan konsentrasi siswa.

*Kami melakukan tanya jawab sehingga murid perhatian terhadap pelajaran. Berusaha mendekati siswa di waktu jam pelajaran dengan banyak bercerita, permainan dan bercanda, pokoknya berusaha bagaimana agar siswa nyaman dan tertarik untuk belajar.*⁶

Beberapa pendapat diatas adalah pendapat dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri namun diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah. Dalam pernyataan beliau mengungkapkan:

*Guru termasuk mampu berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan guru sangat dekat dan mengenal dengan baik semua peserta didik dan latar belakangnya karena guru tersebut berbaur hidup dengan peserta didik dimasyarakat.*⁷

Dari hasil observasi terlihat guru cukup menguasai karakteristik peserta didik baik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal ini dimungkinkan karena guru yang bersangkutan memang asli dan berdomisili di tempat tugas. Sejak kecil guru sudah berada disana jadi sedikit banyak guru sudah sangat mengenal karakter dan sifat peserta didik.⁸

Guru menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan kondisi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Wawancara pertama pada guru yang berbeda ditemukan guru menguasai kurikulum yang terkait dengan mata

⁶ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita

⁷ Ahmadi S.Pd.SD , Kepala sekolah SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 11.00-14.00 wita

⁸ Maryah Ulfama, Guru SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 08.00-10.00 wita.

pelajaran/bidang pengembangan yang diampu hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

sering bercerita untuk membangkitkan semangat siswa ,banyak anak yang bertempat tinggal jauh digunung disebut anak gunung di beri nasehat karena apabila tertinggal dalam semua hal atau pelajaran maka akan tertinggal dari yang lain baik dari segi ilmu, pekerjaan, informasi dan yang lainnya.⁹

Ungkapan yang lebih detil mengenai metode, strategi pengelolaan kelas serta pendekatan guru kepada siswa ketika proses pembelajaran terjadi.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai biasanya saya sebelum memulai pembelajaran mencoba menjelaskan tentang materi apa yg akan diajarkan. Kemudian di akhir pembelajaran saya akan mengulangi lagi materi yg telah saya sampaikan kemudian memberikan pertanyaan dan kadang diakhiri dengan latihan mengerjakan soal untuk mengetahui sejauhmana tujuan pembelajaran diterima siswa. Saat mengajar memang biasanya akan ada beberapa siswa yg kurang disiplin, sulit diatur dan mengganggu proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini biasanya saya akan menegur siswa yg membuat masalah tersebut. Bila ternyata masih nakal maka saya akan menghukumnya didepan kelas. Bila dihukum masih cengar cengir maka saya akan mengatakan untuk memanggil orang tuanya kesekolah. Biasanya hal ini cukup efektif tapi Cuma bisa bertahan sebentar karena siswa kembali membuat ulah. Kalau saya kehabisan kesabaran biasanya saya akan meninggalkan kelas (utk kelas 4, 5, dan 6) utk kelas rendah biasanya saya akan pura-pura marah. Hal ini saya lakukan untuk membuat siswa lebih baik dan disiplin atau Untuk membuat kelas agar tertib saat proses belajar mengajar dan saling menghormati satu sama lain biasanya saat masuk kelas saya akan pasang mimik muka serius dan saya akan mengatakan didepan kelas bahwa materi hari ini penting dan setelah ini ibu akan mengadakan ulangan bila tidak memperhatikan tidak akan bisa menjawab. Untuk siswa yg duduknya rapi dan tidak ribut ibu akan menambahkan nilainya. Dengan cara demikia maka cukup bisa membuat siswa lebih tenang.¹⁰

⁹ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita

¹⁰ Mariyah Ulfama, Guru SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 08.00-10.00 wita.

Pendapat lain dari kepala sekolah tentang guru Pendidikan Agama Islam tentang keterkaitan dalam hal lain yang mampu dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kami bisa mengaitkan berbagai mata pelajaran yang terkait dengan mata pelajaran PAI seperti PKn dan IPS.¹¹

Selain keterkaitan dengan hal lain kemampuan guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mendesain serta mengembangkan baik dalam hal ekspansi maupun mempersempit kurikulum sesuai dengan filosofis kemampuan psikologis siswa. Dua pernyataan di bawah ini dapat kita ambil maksud yang terkandung dari hasil wawancara dengan dua orang guru sekaligus kepala sekolah yang berbeda.

Sebelum memulai pembelajaran guru melakukan rancangan pembelajaran untuk dilaksanakan didalam kelas. Biasanya Guru sudah membuat RPP diawal tahun sehingga ketika ingin masuk kelas guru hanya melihat kembali rancangan pembelajarannya.¹²

Dalam mengajar tidak terlalu bergantung kepada apa yang ada didalam kurikulum. Tapi disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Jadi untuk kurikulum yang tingkat kesulitannya cukup tinggi maka akan mengajarkannya pada semester berikutnya. Hal ini berlaku pada materi hapalan atau surah-surah pendek yang kurang bisa dimengerti siswa di kelas rendah.¹³

Penguasaan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek sosial dan intelektual ini dari hasil observasi tergambar bahwa guru mengajar pelan-pelan menjelaskan secara detil, kemudian menyuruh siswa maju satu persatu untuk melihat

¹¹ Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

¹² *Ibid*

¹³ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

sejauhmana kemampuan siswa menangkap materi yang telah diajarkan. Siswa yang bermasalah misalnya malas belajar guru berusaha memahami dan melakukan pendekatan terhadap peserta didik untuk mengetahui masalahnya dan memberikan bimbingan. Dalam hal ini terlihat bahwa guru cukup memahami karakteristik siswa.¹⁴ Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran lain guru cukup menguasai kompetensi ini. Hal ini dikarenakan selain mengajar PAI guru juga sesekali mengajar mata pelajaran umum.¹⁵

Pada wawancara kedua dengan guru yang berbeda ditemukan mengenai pengembangan kurikulum, guru menyesuaikan materi dengan kondisi siswa, tidak selalu tergantung kepada kurikulum. Untuk materi yang dianggap lebih sulit yang siswa belum bisa menguasai guru mengajarkan materi tersebut pada semester berikutnya.

*Kami mengajar hanya berdasarkan pada materi yang sudah ada pada kurikulum, tanpa melakukan pengembangan komponen-komponen rancangan pembelajaran. Karena kami nilai hal itu masih terlalu sulit bagi siswa. Untuk satu atau dua siswa kemungkinan bisa saja namun lebih banyak yang tertinggal maka kami putuskan untuk mengajarkannya pada semester berikutnya karena siswa akan mampu menyerap sesuai dengan umum dan kondisi serta cara pemikiran siswa.*¹⁶

Dalam proses pembelajaran guru terlebih dahulu menguraikan materi ajar, teknik yang digunakan adalah ceramah dan meminta siswa untuk mencatat kemudian

¹⁴ Hasil observasi peneliti terhadap Bahriah, SDN Panaan. Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita.

¹⁵ Hasil observasi peneliti terhadap Mariyah Ulfama, SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara. Selasa, 24 Juni 2014. Jam 08.00-10.00 wita.

¹⁶ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita

menyuruh siswa mengulanginya. Terkait dengan masalah kurikulum, guru mengembangkan kurikulum sendiri terutama untuk kelas rendah disesuaikan dengan kondisi siswa dan kemampuan siswa menyerap materi. Dalam persiapan mengajar, guru tidak menyiapkan materi rancangan pembelajaran terlebih dahulu tetapi langsung mengajar hanya dengan acuan buku paket yang kurikulumnya telah dianggap sesuai guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan materi PAI dengan mata pelajaran lain seperti PKn.¹⁷

*Ketika mengajar hanya berpedoman pada buku paket yang ada disekolah dan bila diperlukan kadang-kadang menggunakan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah dan meminta siswa maju kedepan kelas dan menunjukkan huruf-huruf hijaiyah yang diminta.*¹⁸

Wawancara dengan Mariyah Ulfama tentang perancangan pembelajaran berikut diketahui bahwa:

*Merancang pembelajaran yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan disesuaikan dengan sarana yang sangat terbatas yang ada disekolah.*¹⁹

Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dari hasil wawancara terlihat guru tidak menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, guru tidak menggunakan teknologi tersebut dikarenakan ketiadaan sarana pendukung dan dari individu guru yang belum mahir menggunakan fasilitas teknologi itu sendiri dan belum mempunyai motivasi

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti terhadap Bahriah guru SDN Panaan. Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita.

¹⁸ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

¹⁹ Mariyah Ulfama, Guru SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 08.00-10.00 wita.

yang tinggi untuk belajar menguasai dan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dinyatakan baik oleh guru maupun kepala sekolah sebagai berikut:

*Di SDN Dambung 1 tidak ada fasilitas teknologi karena tidak adanya listrik tapi guru yang bersangkutan sebenarnya menguasai teknologi tersebut.*²⁰

Pada wawancara yang berbeda dengan guru yang berbeda menyatakan:

*Kami tidak bisa menggunakan laptop, LCD. Menurut kami Pendidikan Agama Islam itu lebih baik diajarkan dengan kata-kata yang bijak yang harus muncul dari seorang guru. Laptop, LCD itu hanya sebagai alat saja. Selain itu harga alat mahal mungkin lebih baik menggunakan fasilitas yang sesuai dengan sarana yang ada saja. Selain itu kami juga sudah tua mau pensiun mungkin tidak perlu juga menggunakan alat tersebut.*²¹

Pernyataan senada dari beberapa guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

*Belum mahir menggunakan fasilitas teknologi, bisa sedikit-sedikit saja.*²²

*Tidak bisa menggunakan teknologi informasi seperti laptop. Kalau HP bisa.*²³

*Guru tidak dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi walaupun disekolah terdapat laptop. Hal ini dikarenakan guru tidak bisa menggunakan alat tersebut.*²⁴

²⁰ Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

²¹ Bahriah, Guru SDN Panaan. Wawancara pribadi . Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita.

²² Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita.

²³ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

²⁴ Ahmadi S.Pd.SD . Kepala sekolah SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 11.00-14.00 wita.

Guru tidak menggunakan atau tidak memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik. Hal itu dikarenakan keterbatasan dana, keterbatasan fasilitas dan terbatasnya siswa yang terlihat berpotensi. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Keterbatasan dana, fasilitas dan sedikit siswa yang berpotensi sehingga guru tidak melakukan pengembangan terhadap potensi peserta didik.²⁵

Pada wawancara yang kedua di temukan data guru tidak melakukan fasilitasi dan pengembangan potensi peserta didik karena guru yang bersangkutan keberadaanya tidak terlalu lama ditempat tugas jadi tidak cukup waktu untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Kami tidak menetap di dekat sekolah. Rumah kami tidak berada di desa ini jadi jadi setiap hari bolak-balik, otomatis waktu hanya pada waktu sekolah saja tidak di luar jam sekolah.pengembangan peserta didik dilakukan hanya pada saat jam sekolah saja jadi terbatas orangnya tidak keseluruhan.²⁶

Pendapat yang berbeda namun dengan hasil yang hampir sama yaitu belum adanya pengembangan potensi peserta didik dapat kita lihat pda wawancara berikut:

tidak melakukan fasilitasi pengembangan potensi peserta didik karena keterbatasan kemampuan keilmuan dan tidak adanya faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut.²⁷

²⁵ Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala Sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

²⁶ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita

²⁷ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

Hasil observasi ada aktivitas yang berbeda dari guru yang ketiga. Berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya dalam hal ini guru menyalurkan siswa yang berbakat. Misalnya mengikutsertakan siswa yang pandai mengaji dalam kegiatan tadarusan dan lomba mengaji, mengikutsertakan dalam kegiatan maulid habsyi dan menggunakan rebana/gendang/tarbang.²⁸

Dalam hal berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dari hasil wawancara terlihat dua pendapat yang berbeda pertama bahwa guru tidak dapat maksimal berkomunikasi dengan siswa. Hal ini dikarenakan tidak adanya keterbukaan dari peserta didik dan kurangnya pendekatan dari guru serta keterbatasan komunikasi guru dengan peserta didik.

*Antara guru dengan murid kurang komunikasi, kurang dekat hanya ketika di dalam kelas saja.*²⁹

Pada wawancara yang lain guru menyatakan bahwa berkomunikasi dengan peserta didik, guru hanya berkomunikasi sekadarnya, hal ini dikarenakan apabila guru terlalu dekat dengan peserta didik maka ada kecenderungan peserta didik tersebut berani dan melawan dengan guru.³⁰

²⁸ Hasil Observasi peneliti terhadap ibu Bahriah Guru SDN Panaan. Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita.

²⁹ Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala Sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

³⁰ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita.

Hasil observasi serta wawancara berbeda ditemukan pada guru SDN Panaan dan SDN Kuwari. Dalam hal komunikasi dengan peserta didik guru dianggap mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.³¹

*Dalam hal berkomunikasi dengan siswa, seringkali para siswa bercerita mengenai permasalahan mereka. Baik itu permasalahan dalam keluarga ataupun masalah dalam menghadapi kesulitan belajar.*³²

Guru menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar. Guru memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan:

*Hasil nilai kami lengkap. Mulai dari ulangan harian sampai ulangan semester. Misalnya siswanya kurang nilainya maka di remedial. Kadang-kadang nilainya bisa baik semua satu kelas, kadang-kadang ada yang banyak nilai jelek terutama apabila tingkat kesulitan dalam pembelajaran itu tinggi. Misalnya mengenai hapalan Al Qur'an dan kisah sejarah para nabi (aspek al qur'an dan aspek tarikh) agak sulit sedikit bagi siswa bisa diundur sampai semester berikutnya tapi apabila aspek moral seperti akhlak terpuji atau keteladanan biasanya siswa mampu menguasai dengan cepat dan baik.*³³

*Melaksanakan penilaian dan evaluasi hasil belajar untuk selanjutnya menganalisis hasil belajar tersebut untuk perbaikan selanjutnya dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.*³⁴

Pernyataan senada datang dari guru Pendidikan Agama Islam yang berbeda tempat. Beliau menyatakan dalam suatu wawancara sebagai berikut:

³¹ Hasil Observasi peneliti dengan Bahriah Guru SDN Panaan. Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita.

³² Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

³³ Bahriah Guru SDN Panaan. Wawancara Pribadi. Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita

³⁴ Mariyah Ulfama, Guru SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara. Selasa, 24 Juni 2014. Jam 08.00-10.00 wita.

*Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar. Apabila terdapat kekurangan dalam hasil dan proses belajar maka akan melakukan perbaikan strategi dan metode dalam mengajar. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar untuk dapat merancang program remedial dan pengayaan. Setelah ulangan semester biasanya melakukan refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran selanjutnya*³⁵

Aktivitas profesionalisme guru dalam hal refleksi di kuatkan oleh kepala sekolah. Beliau menyatakan dalam suatu wawancara sebagai berikut:

*Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran.*³⁶

Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar tapi hanya sebatas pemenuhan kebutuhan untuk pengisian raport dan laporan kepada atasan. Setelah melakukan penilaian guru cenderung tidak melakukan tindak lanjut, hanya sampai pada hasil evaluasi kemudian dijadikan sebagai laporan.³⁷ Namun ada aktivitas yang lain yang peneliti temukan pada saat observasi. Guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, salah satunya adalah membuat buku nilai dan menggunakan buku nilai tersebut sebagai bahan acuan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar selanjutnya.³⁸

³⁵ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

³⁶ Akhmadi S.Pd,SD. Kepala sekolah SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 11.00-14.00 wita.

³⁷ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita

³⁸ Hasil Observasi peneliti dengan Bahriah Guru SDN Panaan. Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita.

Kemampuan lain mengenai profesionalitas guru dalam membuat penelitian tindakan kelas, hampir semua guru tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas ataupun kegiatan ilmiah tertulis.

Dalam hal mengembangkan keprofesionalan, guru minim dalam hal ini. guru tidak pernah membuat PTK, guru jarang melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri serta tidak memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesionalan.³⁹

kompetensi guru dalam membuat karya ilmiah sejenis Penelitian tindakan kelas perlu ditingkatkan.⁴⁰

Kelemahan dalam bidang pembuatan karya ilmiah atau sejenisnya yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam diakuri oleh semua kepala sekolah. Kemampuan ini sebenarnya bukan hanya dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam namun hamper keseluruhan guru yang mengajar dalam level SD, SMP, SMA atau SMK.

Guru Pendidikan Agama Islam di daerah terpencil pada kabupaten Tabalong belum pernah membuat penelitian tindakan kelas (PTK) karena merasa belum perlu. Hal ini menjadi pemikiran para kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam membuat karya ilmiah baik dalam bentuk penelitian tindakan kelas atau jenis lain karya ilmiah yang mampu dibuat guru guna mendorong cara berpikir kritis guru, meningkatkan kemampuan dalam mengemukakan pendapat ataupun menampilkan kreatifitas guru dalam bentuk tulisan.

³⁹ Noor Al Hasaniyah. Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita

⁴⁰ Suliyadi S.Pd .Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kedua yang harus dikuasai guru profesional adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam pada daerah terpencil di kabupaten tabalong dapat kita lihat dari hasil wawancara baik dengan guru maupun dengan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan guru PAI sekaligus kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

*Sesuai dengan kompetensi kepribadian kita harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Indonesia. Guru PAI ikut terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Misalnya: khutbah, azan dan kadang-kadang ceramah pada acara keagamaan dan Guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru.*⁴¹

Ungkapan senada dinyatakan oleh kepala sekolah dari sekolah yang berbeda. Pada dasarnya profesionalisme dalam dimensi kompetensi kepribadian semua guru unggul dalam bidang ini. Nilai yang terkandung ada dari awal sikap guru sebagai guru. Wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan. Hal ini terlihat dari perlakuan guru terhadap peserta didik yang tidak membedakan keyakinan, adat dan suku. Selain itu guru menampilkan diri sebagai seorang yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat disekitarnya. Guru terlihat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi terhadap profesinya. Hal ini terlihat dari kehadiran guru yang terbilang rajin. Padahal jarak dari rumah guru sangat jauh dan hanya mengharapkan bantuan dari orang lain untuk mengantar ke tempat kerja. Hal ini dikarenakan medan yang harus ditempuh ke tempat kerja sangat jauh dan berat karena jalan yang rusak dan Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.*⁴²

⁴¹ Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala Sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

⁴² Suliyadi S.Pd, Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

Temuan yang sama pada guru pendidikan aagam Islam yang mengajar pada sekolah yang berbeda. Dari kepala sekolah ditemukan bahwa:

Sehubungan dengan kompetensi kepribadian, dari hasil pengamatan dan hasil wawancara terlihat guru yang bersangkutan telah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya. guru dianggap mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan guru PAI yang dihargai dan cukup dihormati di masyarakat. Bila ada kegiatan sosial atau keagamaan maka guru PAI akan selalu dilibatkan. Dimasyarakat guru aktif dalam kegiatan sosial seperti aktif menjadi kader PKK dan dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi ketua yasinan, ketua maulid habsyi. Di tempat kerja guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini terlihat dari tingkat kehadiran guru dalam proses mengajar cukup aktif.⁴³

Semua kepala sekolah pada enam sekolah dasar yang berada di kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong provinsi Kalimantan Selatan menyatakan hal yang sama tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dari dimensi kompetensi kepribadian.

Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan budaya yang berlaku dimasyarakat dan di Indonesia. Dimasyarkat guru menampilkan diri sebagai pribadi yang dapat diteladani. Misalnya dalam acara-acara sosial dan keagamaan guru sering dilibatkan, selain itu guru juga aktif di masyarakat.⁴⁴

Pendapat yang sama dari kepala sekolah yang berbeda tempat namun masih dalam satu kecamatan. Beliau menyatakan bahwa:

Dimasyarakat dan disekolah guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya yang dianut masyarakat setempat. Hal ini juga mungkin tidak terlepas dari keadaan guru yang merupakan anak dari tokoh agama yang cukup disegani disini. Dimasyarakat guru cukup disegani dan

⁴³ Misran S.Pd. Kepala Sekolah SDN Panaan. Wawancara pribadi . Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 13.00-15.00 wita.

⁴⁴ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

kepribadiannya sangat sopan karena guru yang bersangkutan adalah anak tokoh agama. Guru cukup aktif dan menunjukkan tanggung jawab yang tinggi dalam bekerja, hal ini terlihat dari tingkat kehadiran guru yang terhitung aktif. Mungkin ini karena guru berdomisili ditempat tugas jadi tidak perlu menempuh waktu berjam-jam untuk sampai ke tempat tugas. Guru terlihat berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.⁴⁵

Dipertegas lagi dengan ungkapan pada penjabaran profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam tentang kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam umumnya.

Kompetensi Guru PAI di SDN Kuwari sudah cukup memadai baik kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosialnya.⁴⁶

Ungkapan senada oleh kepala sekolah mengenai guru Pendidikan Agama Islam.

Kompetensi guru pada intinya juga memenuhi standar kompetensi, ini bisa tergambar pada hampir semua guru yang ada juga sudah mendapatkan sertifikat profesi.⁴⁷

Pada kompetensi ini guru Pendidikan Agama Islam unggul dan masuk dalam kategori professional. Guru termasuk dalam kategori sangat baik dalam kompetensi kepribadian ini.

⁴⁵ Akhmadi S.Pd,SD. Kepala sekolah SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 11.00-14.00 wita.

⁴⁶ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

⁴⁷ H. Basrah. S.Pd. Pengawas sekolah di kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Wawancara pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 10.00-12.00 wita Wawancara pribadi.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam rata-rata baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa kompetensi social guru termasuk dalam tahapan profesional. Di bawah ini beberapa hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah. Wawancara dengan Muhammad Subhan S.Pd tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam dalam dimensi kompetensi social. Beliau mengungkapkan dalam suatu wawancara sebagai berikut:

Berusaha hidup bermasyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungan, lebih mengedepankan kebersamaan, kerukunan, dan kerjasama dalam peningkatan mutu pendidikan. Melakukan komunikasi dengan orangtua siswa. Misalnya siswa yang terkebelakang, guru menyampaikan kepada orangtua siswa agar orangtua bersama dengan guru mengadakan bimbingan terhadap siswa tersebut. Mampu beradaptasi di tempat tugas yang memiliki keragaman sosial budaya dan adat masyarakat setempat. Guru termasuk jarang berkomunikasi dengan teman sejawat seperti jarang hadir di pertemuan-pertemuan seperti KKG karena kesibukan guru diluar mengajar, guru sebagai kepala sekolah.⁴⁸

Pendapat yang serupa dari kepala sekolah yang berbeda. Beliau menyatakan bahwa:

Guru menjalin komunikasi yang cukup baik dengan orangtua siswa namun hanya sebatas bila ada pertemuan disekolah atau saat diluar jam mengajar. komunikasi dengan siswa terjalin hanya sekadarnya. Hal itu dikarenakan siswa cenderung lebih berani dengan guru bila siswa terlalu dekat dengan guru, dalam artian siswa meremehkan guru. Komunikasi dengan sejawat guru yang bersangkutan lumayan terjalin dengan baik walaupun ada sedikit ketidakcocokan dengan guru yang lain namun hal itu dapat teratasi. guru dianggap mampu beradaptasi ditempat tugas. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan guru yang diterima dengan baik dimasyarakat dimana guru

⁴⁸ Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala Sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

tersebut bertugas. Guru tidak melakukan tindakan yang berhubungan dengan program pengembangan kualitas pendidikan di tempat tugas. Hal ini dikarenakan guru yang bersangkutan tidak tinggal di tempat tugas sehingga keberadaan guru di tempat tugas hanya saat mengajar disekolah saja. Selesai mengajar guru pulang ke rumah yang jaraknya sangat jauh.⁴⁹

Kemampuan berkomunikasi guru yang baik namun hanya banyak berlaku ketika proses belajar mengajar karena kondisi tempat tinggal guru yang jauh dari sekolah mengakibatkan waktu untuk berkomunikasi agak kurang. Namun pada dasarnya kemampuan dalam kompetensi sosial dikategorikan baik.

Sehubungan dengan kompetensi sosial ini guru dapat dikatakan telah bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini terlihat dari keberadaan guru PAI yang menjadi kebanggaan peserta didik dan guru-guru lainnya. Hal ini juga dikarenakan guru yang bersangkutan bergaul dimasyarakat tidak membedakan peserta didik baik dari perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga dan status sosial. Sikap guru PAI berkaitan dengan hubungan dengan kawan sejawat atau kawan sekantor, guru rajin melakukan komunikasi dan konsultasi yang berhubungan dengan kesulitan-kesulitan dalam mengajar. Didalam hubungan di masyarakat guru PAI dikenal sebagai tokoh agama. Hubungan guru dengan orangtua peserta didik guru terlihat cukup dekat dan orangtua siswa sering berkonsultasi masalah anak dengan guru dimaksud. Hal ini memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Guru yang bersangkutan berdomisili di tempat tugas dan bergaul dalam masyarakat sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah beradaptasi ditempat tugas dan telah melaksanakan berbagai program di masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan didaerah yang bersangkutan. Guru dianggap mampu berkomunikasi dengan rekan seprofesi misalnya berusaha hadir dalam kegiatan guru misalnya KKG walaupun tidak terlalu bisa sering mengikuti KKG tersebut karena jauhnya jarak antara tempat tinggal guru dan tempat pelaksanaan kegiatan KKG.⁵⁰

⁴⁹ Suliyadi S.Pd , Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

⁵⁰ Misran S.Pd. Kepala Sekolah SDN Panaan. Wawancara pribadi . Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 13.00-15.00 wita.

Mengenai hubungan guru dengan teman sejawat diungkapkan kepala sekolah dalam suatu wawancara sebagai berikut:

Terkait dengan hubungan dengan rekan sejawat, guru menjalin hubungan yang cukup baik meskipun jarang bertemu namun sejauh ini tidak pernah terjadi konflik. Hubungan guru dengan peserta didik sangat dekat dan guru adalah sosok yang sangat disukai oleh siswa dan kehadirannya sangat ditunggu siswa disekolah. Hubungan guru dengan orangtua siswa cukup dekat dan sering berkomunikasi masalah perkembangan siswa. Hubungan guru dimasyarakat dimana tempat guru bertugas sepertinya kurang akrab. Hal ini mungkin dikarenakan adat masyarakat ditempat tugas guru yang biasa saja terhadap guru atau pendatang. Guru tidak mengadakan program keagamaan ditempat tugas, karena kegiatan keagamaan sudah berjalan dimasyarakat sebelum guru tersebut ditempatkan disana dan dikelola oleh masyarakat disana. Guru cukup aktif berkomunikasi dengan rekan seprofesi misalnya mengikuti kegiatan KKG.⁵¹

Walaupun kompetensi social guru diatas sepertinya ada kekuarangan ketika hubungan dengan masyarakat, hal ini dikarenakan tempat tinggal guru berada jauh dari sekolah , lingkungan sekolah maupun masyarakat yang mendukung sekolah.

Terhadap peserta didik guru tidak membedakan, semua dihargai dan diperlakukan sama. Banyak siswa yang sering kerumah guru untuk sekedar bertemu dan sesekali bercerita tentang apa saja. Terhadap sesama rekan sejawat/rekan sejawat hubungan terjalin cukup dekat. Tidak pernah terjadi konflik dengan rekan sesama guru. Hubungan guru dengan orangtua siswa juga sangat dekat karena guru berdomisili di tempat tugas jadi guru sangat dikenal dan aktif dimasyarakat. Karena guru tinggal ditempat kerja maka guru juga terlibat dalam kegiatan dimasyarakat, baik itu kegiatan sosial dan keagamaan. Guru dapat beradaptasi dengan baik ditempat tugas karena guru sejak kecil sudah tinggal disana jadi sangat mengenal baik kondisi adat dan budaya masyarakat. Berkaitan dengan hubungan/komunikasi dengan rekan sesama guru PAI guru sangat kesulitan. Hal ini dikarenakan jauhnya jarak antara guru PAI untuk dapat bertemu dengan guru PAI yang lain. Hal ini juga yang menjadi penyebab guru tidak pernah mengikuti kegiatan yang berkaitan

⁵¹ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

dengan peningkatan keprofesionalan salah satunya tidak bisa hadir dalam kegiatan KKG PAI.⁵²

Hubungan yang baik antara guru dengan siswa, hubungan baik antara guru dengan teman sejawat, dengan warga masyarakat terlihat jelas pada kompetensi sosial ini. Guru Pendidikan Agama Islam dikategorikan profesional dalam kompetensi sosial ini.

4. Kompetensi Profesional

Poin yang muncul dalam aspek kompetensi profesional ini adalah selalu punya energi untuk siswanya. Seorang guru yang baik menaruh perhatian pada siswa di setiap percakapan atau diskusi dengan mereka. Guru yang baik juga punya kemampuan mendengar dengan seksama. Punya tujuan jelas untuk pelajaran. Seorang guru yang baik menetapkan tujuan yang jelas untuk setiap pelajaran dan bekerja untuk memenuhi tujuan tertentu dalam setiap kelas. Punya keterampilan mendisiplinkan yang efektif. Seorang guru yang baik memiliki keterampilan disiplin yang efektif sehingga bisa mempromosikan perubahan perilaku positif di dalam kelas. Punya keterampilan manajemen kelas yang baik. Seorang guru yang baik memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik dan dapat memastikan perilaku siswa yang baik, saat siswa belajar dan bekerja sama secara efektif, membiasakan menanamkan rasa hormat kepada seluruh komponen didalam kelas.

Bisa berkomunikasi dengan baik orang tua. Seorang guru yang baik menjaga komunikasi terbuka dengan orang tua dan membuat mereka selalu update informasi

⁵² Akhmadi S.Pd,SD. Kepala sekolah SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hagarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 11.00-14.00 wita.

tentang apa yang sedang terjadi di dalam kelas dalam hal kurikulum, disiplin, dan isu lainnya. Mereka membuat diri mereka selalu bersedia memenuhi panggilan telepon, rapat, email dan sekarang, twitter. Punya harapan yang tinggi pada siswanya. Seorang guru yang baik memiliki harapan yang tinggi dari siswa dan mendorong semua siswa dikelasnya untuk selalu bekerja dan mengerahkan potensi terbaik mereka.

Pengetahuan tentang kurikulum. Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan mendalam tentang kurikulum sekolah dan standar-standar lainnya. Mereka dengan sekuat tenaga memastikan pengajaran mereka memenuhi standar-standar itu . Pengetahuan tentang subyek yang diajarkan. Hal ini mungkin sudah jelas, tetapi kadang-kadang diabaikan. Seorang guru yang baik memiliki pengetahuan yang luar biasa dan antusiasme untuk subyek yang mereka ajarkan. Mereka siap untuk menjawab pertanyaan dan menyimpan bahan menarik bagi para siswa, bahkan bekerja sama dengan bidang studi lain demi pembelajaran yang kolaboratif. Selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak dan proses pengajaran.

Seorang guru yang baik bergairah mengajar dan bekerja dengan anak-anak. Mereka gembira bisa mempengaruhi siswa dalam kehidupan mereka dan memahami dampak atau pengaruh yang mereka miliki dalam kehidupan siswanya, sekarang dan nanti ketika siswanya sudah beranjak dewasa. Punya hubungan yang berkualitas dengan siswa. Seorang guru yang baik mengembangkan hubungan yang kuat dan saling hormat menghormati dengan siswa dan membangun hubungan yang dapat dipercaya.

Hasil wawancara dengan guru maupun kepala sekolah sebagai berikut:

Menguasai materi, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu disesuaikan dengan kondisi siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana dan disesuaikan juga dengan kemampuan guru dan siswa itu sendiri. Tidak melakukan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dikarenakan terbatasnya kemampuan guru dan terbatasnya sarana pendukung. Hal ini terlihat dari guru tidak melakukan PTK untuk meningkatkan keprofesionalan karena kesibukan yang tidak bisa dihindarkan.⁵³

Pendapat yang hampir sama ditemukan dalam wawancara dengan kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa:

Guru cukup mampu menguasai materi pendukung mata pelajaran yang diampu. Hal ini terlihat pada saat mengajar PAI guru juga sesekali memasukkan unsur-unsur pelajaran lain seperti PKN dan IPS. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dalam mengajar guru mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat pada materi yang dianggap sulit dan siswa kurang bisa menerima maka guru akan menunda materi pembelajaran tersebut dan mengajarkannya pada semester selanjutnya. Guru tidak dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan tersebut dikarenakan berbagai faktor seperti dari siswa, orang tua siswa, lingkungan siswa, masyarakat, materi, bahan ajar, atasan dan kurangnya dukungan dari pihak terkait dan kendala terbesarnya adalah kondisi wilayah mengajar yang terpencil. Guru tidak menguasai teknologi informasi dan komunikasi dan tidak dapat menggunakannya dengan baik.⁵⁴

Pendapat yang sama datang dari kepala sekolah yang berbeda. Namun ketika berbicara pada kategori kompetensi profesional ini jawaban yang diberikan kepala sekolah hampir semua menunjukkan kemampuan guru ketika dalam kelas pada saat proses belajar mengajar baik, pada saat berhubungan atau mengerti keadaan siswa

⁵³ Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala Sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

⁵⁴ Suliyadi S.Pd, Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

baik hanya kelemahan pada kemampuan pembuatan karya ilmiah atau yang biasa dilakukan oleh guru yaitu penelitian tindakan kelas dan penggunaan teknologi dan informasi atau penggunaan alat yang berhubungan dengan teknologi selain telepon selular.

Guru menguasai materi keilmuan lain yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dalam mengembangkan materi pembelajaran guru dalam mengajar mengolah materi mata pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Guru yang bersangkutan berada/tinggal ditempat tugas yang masuk dalam kategori desa terpencil, maka guru agak lumayan tertinggal dalam hal yang berkaitan dengan informasi, sehingga jarang ikut serta dalam acara-acara yang berkaitan dengan peningkatan profesionalisme guru. Dalam memperoleh pengalaman belajar guru hanya belajar dilapangan, dalam artian jarang ikut dalam kegiatan-kegiatan ilmiah guru dan kurang mengikuti perkembangan zaman. Guru tidak dapat menggunakan teknologi informasi karena memang tidak mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi tersebut.⁵⁵

Ucapan senada juga diungkapkan oleh kepala sekolah dari sekolah yang berbeda. Namun nampaknya kelebihan dan kesulitan yang ditemukan sama.

Dalam mengajar guru menghubungkan materi yang diampu dengan mata pelajaran lain yang mendukungnya, hal ini juga dikarenakan guru selain mengajar PAI juga mengajar mata pelajaran umum. Guru cukup memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar dan cukup memahami tujuan pembelajaran. Guru mengembangkan materi pembelajarannya disesuaikan dengan perkembangan kemampuan peserta didik. Hal ini dikarenakan di desa terpencil dimana guru bertugas rata-rata perkembangan intelegensi siswa sedikit terlambat dibandingkan dengan siswa yang berada di kota. Di desa terpencil tak jarang anak kelas 2 SD belum bisa membaca. Hal ini juga dikarenakan di semua desa terpencil di kecamatan Bintang Ara tidak ada sekolah TK. Untuk mengembangkan keprofesionalan guru biasanya membaca buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah. Guru tidak pernah membuat PTK. Guru tidak dapat memanfaatkan

⁵⁵ Misran S.Pd. Kepala Sekolah SDN Panaan. Wawancara pribadi . Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 13.00-15.00 wita.

teknologi seperti laptop karena guru yang bersangkutan tidak mahir menggunakan fasilitas tersebut.⁵⁶

Ungkapan yang lain juga terungkap oleh kepala sekolah yang berbeda namun ada kelebihan yang ditemukan dari wawancara dibawah dan diatas ini. Adanya kemauan guru untuk selalu memperbaiki diri dengan cara yang memungkinkan guru kerjakan misalnya membaca buku di perpustakaan.

Guru terlihat mampu menguasai materi dan keilmuan lain yang mendukung mata pelajaran yang diampu karena guru juga mengajar mata pelajaran umum lainnya selain mengajar PAI. Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada didalam kurikulum dan yang termasuk dibuku paket. Dalam mengajar guru mengolah dan mengembangkan mata pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan disesuaikan dengan kondisi siswa disana yang sedikit tertinggal dibandingkan siswa yang dikota. Untuk meningkatkan keprofesionalan guru hanya belajar dari buku-buku diperpustakaan. Guru tidak pernah ikut seminar, diklat dan jenis-jenis pendidikan profesi lainnya. Guru tidak dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan untuk pengembangan diri karena guru belum pernah belajar menggunakan teknologi tersebut.⁵⁷

2. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam rangka mengembangkan profesionalismenya pada kelas heterogen di desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong.

Program yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam pada kelas heterogen dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru. Dalam wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

⁵⁶ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

⁵⁷ Akhmadi S.Pd,SD. Kepala sekolah SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 11.00-14.00 wita.

Aktif memberikan tanya jawab sehingga meningkatkan konsentrasi siswa.⁵⁸

Strategi yang digunakan juga berbeda –beda mampu meningkatkan motivasi bagi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam berikut:

Strategi yang digunakan di kelas yang heterogen adalah dengan cara bercerita kepada siswa, langkah selanjutnya memberikan timbal balik berupa pertanyaan-pertanyaan. Dengan cara demikian siswa lebih fokus karena bila tidak mendengarkan penjelasan maka tidak akan bisa menjawab pertanyaan. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi dan tanya jawab.⁵⁹

Teori pembelajaran masih belum tersentuh dalam usaha untuk mengembangkan profesionalisme pada kelas heterogen. Diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Mengenai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yang seharusnya dikuasai oleh guru nampaknya hal ini tidak dikuasai oleh guru yang bersangkutan. Hal ini terlihat saat mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru yang bersangkutan juga mengatakan kalau dia belum pernah mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah atau semacam pelatihan dan seminar yang diadakan dikota tanjung. Hal ini tidak aneh karena letak geografis tempat tinggal guru yang berada didesa sangat terpencil sehingga sangat ketinggalan informasi. Kalaupun ingin mengikuti kegiatan tersebut maka untuk pergi menuju ke kota tanjung saja guru harus menempuh perjalanan satu hari penuh.⁶⁰

Usaha lain yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan fasilitas belajar di luar sekolah yaitu dengan menyediakan rumahnya untuk pembelajaran mengaji atau pendalam keagamaan siswa. Dan juga

⁵⁸ Noor Al Hasaniyah, Guru SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 09.00-12. 00 wita

⁵⁹ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

⁶⁰ Mariyah Ulfama, Guru SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 08.00-10.00 wita.

menggunakan fasilitas perpustakaan sebagai gudang ilmu dan mencoba mengubahnya untuk dijadikan suatu perilaku dalam pembelajaran. Hal ini terungkap dalam wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam. Beliau menyatakan sebagai berikut:

Ditempat tugas menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal. Misalnya menyediakan rumahnya untuk siswa yang ingin belajar mengaji atau lebih mendalami pelajaran agama, kadang-kadang juga memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang ada disekolah untuk bersama-sama siswa membaca buku-buku yang ada disana.⁶¹

Data lain yang ditemukan adalah guru mencoba membuat alat peraga yang baik untuk pembelajaran sesuai dengan lingkungan, kondisi dan dana yang ada. Pembuatan alat peraga dengan bahan seadanya dan kalau bisa memanfaatkan bahan yang ada, mengolahnya tanpa harus mengeluarkan dana. Dan memperbanyak praktek daripada aspek kognitif.

Program Guru PAI dalam rangka meningkatkan profesionalnya adalah membuat perencanaan belajar yang baik, alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran dan alat penilaian baik penilaian proses ataupun penilaian akhir pembelajaran. Kemudian memperbanyak praktek.⁶²

Mengikuti kegiatan di wadah pertemuan kelompok kerja guru agama dan kegiatan lain yang memungkinkan seperti yang ada dalam wawancara berikut:

Mengadakan kegiatan KKG, pelatihan-pelatihan ISQ dari lembaga yang peduli akan moralitas anak didik (pembentukan karakter anak) dan sharing dengan teman yang lebih kompeten.⁶³

⁶¹ *Ibid*

⁶² Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

⁶³ H. Basrah. S.Pd. Pengawas Sekolah kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong. Wawancara pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 10.00-12.00 wita.

Mencoba menguak wawasan dengan mengikuti pelatihan. Namun cara ini sangat kecil frekuensinya dilakukan karena memang jarang sekali adanya pelatihan untuk guru desa terpencil.

*Memahami karakteristik siswa. Mengikut sertakan dalam pelatihan yang sesuai dengan tugas yang diembannya. Pelaksanaan program belum optimal.*⁶⁴

Pelaksanaan program pengembangan profesionalitas guru PAI dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru muncul dari guru sendiri maupun dorongan dari kepala sekolah ataupun dari suatu wadah organisasi guru Pendidikan Agama Islam atau yang disebut dengan KKGA (kelompok kerja guru Agama). Dalam wawancara berikut ini dijelaskan oleh kepala sekolah bahwa:

*Guru PAI aktif dalam kegiatan KKG Agama. Dan juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dengan terus menerus belajar.*⁶⁵

Dari wawancara dengan pengawas juga terlihat bagaimana aktifnya guru Pendidikan Agama Islam mengikuti KKGA. Dibawah ini adalah hasil wawancara yang telah dilakukan.

Pelaksanaan program pengembangan professional guru PAI dalam rangka meningkatkan professional guru cukup baik dengan terlihat akan kehadiran

⁶⁴ Suliyadi S.Pd. Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

⁶⁵ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

*dari guru PAI dalam mengikuti baik kegiatan KKG meupun kegiatan lain yang sifatnya untuk peningkatan SDM khusus bagi anak sudah bagus.*⁶⁶

Wawancara dengan ketua KKG kecamatan Bintang Ara. Beliau menyatakan

bahwa adanya peningkatan program dari KKG untuk guru Agama.

*Program di KKG yang telah jalan mengenai metode pembelajaran, pembuatan KKM, cara menghitung nilai, pembuatan RPP, cara membuat analisis nilai, pembuatan program tahunan dan semester, pembuatan soal ulangan, penggunaan computer. Program KKG yang akan datang pembelajaran tentang ilmu tajwid, peningkatan kompetensi guru, pola pikir guru, membuat analisis pelajaran, membuat KKM, menyusun RPP, pembelajaran ICT.*⁶⁷

Pendapat lain dari guru Pendidikan Agama Islam sekaligus kepala sekolah,

beliau dalam wawancara menyatakan bahwa:

*Untuk meningkatkan keprofesionalan guru hanya belajar dari buku-buku dipergustakaan.*⁶⁸

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam. Beliau berpendapat bahwa kerjasama hanya mampu dilakukan ketika waktu guru berada dalam suatu wadah KKG. Dari sana muncul kerjasama baik dengan sesama rekan guru maupun dengan instansi yang terkait.

*Ya. Utamanya di KKG Agama.*⁶⁹

⁶⁶ H. Basrah. S.Pd. Pengawas Sekolah kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong. Wawancara pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 10.00-12.00 wita.

⁶⁷ Zulkipli. Ketua KKG PAI tingkat Kecamatan Haruai, Upau dan Bintang Ara. Wawancara Pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 12.00 – 13.00 wita.

⁶⁸ Akhmadi S.Pd,SD. Kepala sekolah SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 11.00-14.00 wita.

⁶⁹ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

Dari hasil wawancara dengan ketua KKGA, beliau menyatakan bahwa di KKGA sebenarnya wadah atau tempat dating atau didatangkan seseorang dengan instansi yang berhubungan erat dengan guru dapat dilihat bahwa:

*Biasanya yang memberi materi pengawas dari diknas, pengawas PAI dari UPTP serta guru PAI yang telah mengikuti diklat.*⁷⁰

Pengawas memberikan solusi kerjasama yang mungkin dapat dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

*Bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam pengembangan guru PAI jelas ada dan bias dilakukan dengan pihak asesor karakter anak (ISQ), juga dengan pihak kementerian agama kabupaten, propinsi agar apa yang menjadi harapan kita guru yang professional bisa terwujud dengan baik.*⁷¹

Namun ada juga kepala sekolah yang berpendapat lain menyatakan bahwa:

*Belum ada.masih tergantung pada instansi induk (Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama).*⁷²

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa kerjasama antar suatu wadah organisasi pada dasarnya baik. Namun untuk tingkat perseorang misalnya guru dengan dinas yang terkait masih sangat kekurangan. Solusinya adalah guru memang harus bergabung dalam suatu organisasi yang mampu memberikan kesempatan bagi guru untuk membuka kerjasama. Kerjasama guru dengan rekan sekerja dapat kita lihat dari hasil wawancara sangat bagus. Guru pada dasarnya ingin bergabung dengan KKGA namun kondisi tidak memungkinkan untuk itu. Khusus untuk guru yang

⁷⁰ Zulkipli. Ketua KKG PAI. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 12.00 – 13.00 wita.

⁷¹ H. Basrah. S.Pd. Pengawas Sekolah kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong. Wawancara pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 10.00-12.00 wita

⁷² Suliyadi S.Pd. Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

bertempat tinggal jauh dari sekolah yang bertempat tinggal di kota bukan di gunung (sebutan untuk sekolah daerah terpencil) aktif dalam kegiatan KKG. Sedangkan guru yang berdomisili di tempat kerja atau daerah dekat sekolah sudah dapat dipastikan akan sulit sekali bergabung dengan KKG.

3. Faktor Penghambat Serta Cara Mengatasi Hambatan Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam.

Faktor penghambat serta cara mengatasi hambatan dalam pengembangan profesionalitas guru pendapat dari Komar Nurjaman selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus kepala sekolah, beliau menyatakan sebagai berikut:

Seharusnya seluruh guru mengikuti KKG atau mengikuti diklat. Namun perjalanan turun gunung saja menempuh waktu satu hari penuh. Jadi untuk masalah KKG rasanya sangat berat bagi guru untuk turun rutin hadir. begini..acara KKG itu biasanya dimulai jam 10 pagi dan berakhir jam 12 siang. Waktu yang harus ditempuh untuk guru PAI yang paling jauh dari SDN Sei Missim itu memakan waktu 2 hari untuk pulang pergi jadi lebih banyak waktu di perjalanan makanya guru di sei missim tidak pernah ikut KKG. Sedangkan guru PAI Panaan yang notabene paling dekat juga harus menempuh perjalanan subuh berangkat pulang malam dengan catatan itupun hari cerah.

Dari hasil wawancara di dapat data berupa:

Kurangnya pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru PAI. Keadaan geografis yang cukup jauh dari ibukota kabupaten. Belum tersedianya sarana listrik di SDN Kuwari.⁷³

Pendapat dari pengawas juga mengarah pada teknologi.

Masih sulitnya jaringan internet di wilayah Kecamatan Bintang Ara dan akses jalan yang sangat rusak serta geografis sekolah-sekolah yang sangat

⁷³ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

*jauh dengan pusat kecamatan, sehingga informasi-informasi penting para guru PAI harus pro aktif.*⁷⁴

Peneliti menanyakan kepada pengawas mengapa masalah internet yang dirasa paling krusial. Jawaban beliau sebagai berikut:

*Di desa terpencil ini tidak ada sinyal dalam artian harus di cari di tempat-tempat tertentu. Jadi keberadaan laptop dirasa jadi perlu. Ini berlaku bukan hanya untuk guru Pendidikan Agama Islam tapi guru umum pada SDN Panaan dan SDN Sei Missim. Logikanya begini..percuma punya laptop kalau tidak bisa dipakai, listrik tidak ada sinyal susahny setengah mati..jadi tidak bisa menggunakan laptop apalagi internetan. Tapi untuk guru Pendidikan Agama Islam di SDN Dambung 1.beliau cukup mahir menggunakan laptop atau internet pada saat tidak berada di tempat tugas atau sedang di rumah.Untuk guru Pendidikan Agama Islam SDN kuwari dan Meho tidak bisa menggunakan laptop walaupun asalnya dari kota. Mungkin alas an guru tersebut tidak ada gunanya ketika bekerja di gunung (disekolah) juga tidak bisa menggunakan laptop.*⁷⁵

Pendapat dari kepala sekolah yang lain

*Kurangnya jam/waktu/kesempatan mengikuti pelatihan.*⁷⁶

Pendapat-pendapat senada dari kepala sekolah rupanya permasalahan yang umum pada guru Pendidikan Agama Islam di daerah terpencil ini. Kemungkinan harus di tindak lanjuti baik oleh guru, kepala sekolah atau pengawas tentang permasalahan ini. Dan mungkin harus ada solusi atau upaya dari semua aspek ini.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Guru PAI dalam rangka mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru di desa terpencil Kecamatan Bintang Ara pada dasarnya guru serta kepala sekolah mempunyai

⁷⁴ H. Basrah.S.Pd. Pengawas Sekolah kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong. Wawancara pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 5 Juni 2014. Jam 10.00-12.00 wita

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Suliyadi S.Pd. Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

keinginan untuk mengatasi masalah yang ada. Dari wawancara berikut dengan kepala sekolah kita temukan solusi awal, beliau menyatakan:

*Memiliki dan mampu mengoperasikan computer dan mampu dalam penggunaan teknologi informasi seperti internet.*⁷⁷

Usaha yang mungkin dilakukan dalam rangka meningkatkan atau mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru di desa terpencil Kecamatan Bintang Ara dikemukakan oleh pengawas sebagai berikut:

*Dengan melakukan upaya diklat-diklat pendidikan, pelatihan-pelatihan dan seorang guru harus pro aktif mencari bahan-bahan ajar di media massa dan media elektronik dan yang terpenting mau belajar pada orang/kawan yang lebih berpengalaman, yang terpenting ikut dalam kegiatan KKG.*⁷⁸

Senada dengan pengawas, kepala sekolah juga menyatakan bahwa perlunya kegiatan KKG diikuti. Dari hasil wawancara sebagai berikut:

*Meningkatkan kompetensi sebagai guru PAI diantaranya mengikuti KKG PAI.*⁷⁹

Pemikiran dari guru Pendidikan Agama Islam.

*Menghubungi bagian kecamatan untuk mengadakan lomba jadi ketika melihat siswa bisa atau juara, hati rasanya semangat juga.*⁸⁰

Pemikiran dari guru agama yang berbeda

*Ikut KKG dan Membuat strategi pembelajaran baru walau coba-coba.*⁸¹

⁷⁷ Muhammad Subhan S.Pd. Kepala Sekolah SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

⁷⁸ H. Basrah.S.Pd. Pengawas Sekolah kecamatan Bintang Ara kabupaten Tabalong. Wawancara pribadi. UPTP Bintang Ara Kabupaten Tabalong. Kamis, 4 September 2014. Jam 10.00-12.00 wita

⁷⁹ Suliyadi S.Pd. Kepala sekolah SDN Meho. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Rabu, 28 Mei 2014. Jam 13.00-15.00 wita

⁸⁰ Mariyah Ulfama, Guru SDN Sei Missim. Wawancara Pribadi. Rungun Desa Hegarmanah Kecamatan Bintang Ara.Selasa, 24 Juni 2014. Jam 08.00-10.00 wita.

⁸¹ Lailaturrida, Guru SDN Kuwari. Wawancara pribadi. Desa Panaan Kecamatan Bintang Ara, Selasa, 27 Mei 2014. Jam 10.00-12.00 wita

Selanjutnya guru agama yang lain sekaligus kepala sekolah.

Ikut Aktif dalam KKG, Bertanya dengan orang yang mungkin agak tahu misalnya pengawas, dinas atau instansi lainnya memang perlu perhatian yang serius dari pihak terkait. Perlu diadakan bimbingan dan pelatihan khusus. Dan juga perlu mempertimbangkan transportasi serta menyiapkan tempat tinggal untuk guru Pendidikan Agama Islam yang tinggal di desa terpencil⁸²

Mengenai permasalahan yg terjadi pada guru di desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong misalnya mengenai ketidakhadiran guru PAI pada saat KKG karena kondisi geografis yg tidak memungkinkan untuk menempuh perjalanan dari rumah ke tempat KKG, pengawas memberikan solusi agar guru yang tidak bisa hadir KKG tersebut bisa aktif bertanya kepada rekan sejawat mengenai hasil KKG sehingga tetap dapat mengupdate informasi sedangkan untuk guru yang masih belum bisa mengoperasikan computer dengan baik seharusnya di KKG adalah tempat berkumpulnya para guru PAI belajar menoperasikan laptop/computer atau guru tersebut belajar dengan bertanya kepada teman agar tidak gagap teknologi.

Kalau tidak dapat hadir ke KKG bertanya kepada teman sejawat dan apabila tidak bisa mengoperasikan computer belajar baik sendiri, bertanya dengan teman atau lebih baik lagi di KKG. Yang jelas agar guru tidak gagap teknologi.⁸³

Ungkapan terakhir yang peneliti dapatkan sewaktu wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan bahwa:

Jalan keluar yang terbaik mungkin KKG dilaksanakan namun dalam batas KKG tingkat sekolah saja memanggil orang luar sebagai nara sumber, dan

⁸² Komar Nurjaman, Guru Pendidikan Agama Islam sekaligus Kepala sekolah SDN Dambung 1. Wawancara Pribadi. Desa Dambung Raya Kecamatan Bintang Ara. Rabu, 16 Juli 2014. Jam 10-13.00

⁸³ H. Antung Hormansyah S.Pd, M.Si. Kepala UPTP Bintang Ara .Batu Pujung Bintang Ara. Wawancara Pribadi. Rabu, 3 September 2014. Jam 10.00-12.00.

kalau bisa ada dananya dari pemerintah karena kalau mencari dana dari guru atau sekolah rasanya sangat sulit karena semua sudah merasa kekurangan dengan dana masing-masing.⁸⁴

Pengembangan profesi guru dalam hal diklat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Unit Pelaksana Teknis Pendidikan Kecamatan Bintang Ara dan bagian Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan Kabupaten Tabalong ada program kegiatan rekreasi dan study banding untuk kepala sekolah dan guru-guru desa terpencil di kabupaten Tabalong yg merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di desa terpencil sejak tahun 2013. Bentuk kegiatan tersebut (1) kegiatan tersebut dilaksanakan atas biaya DPA dinas pendidikan kabupaten tabalong yang diusulkan oleh bagian DIKDAS (Pendidikan Dasar) untuk guru-guru dan kepala sekolah dari desa terpencil di Kabupaten Tabalong. Untuk Kabupaten Tabalong sendiri yang termasuk dalam kategori SD dari desa terpencil ada di Kecamatan Bintang Ara (6 SD yaitu SDN Panaan, SDN Meho, SDN Kuwari, SDN Dambung 1, SDN Dambung dan SDN Sei Missim) dan di Kec Muara Uya (4 SD yaitu SDN Binjai 1, SDN Binjai 2, SDN Sei Kumap dan SDN Salikung). (2) kegiatan tersebut ditujukan untuk seluruh guru dan kepala sekolah yang ada di Kabupaten Tabalong dan bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan profesionalisme guru baik dalam pengelolaan pembelajaran sampai dengan pengelolaan keuangan dan juga untuk memberikan penyegaran / rekreasi.(3) kegiatan study banding dan rekreasi ini sudah berjalan 2 kali. Pertama di tahun 2013 dengan

⁸⁴ Bahriah, Guru SDN Panaan. Wawancara pribadi . Desa Burum Kecamatan Bintang Ara. Kamis, 19 Juni 2014. Jam 09-30.-11.0 wita.

tujuan wisata Malang dan Jogja selama 1 minggu. Sedangkan untuk tahun 2014 ini akan berangkat pada bulan september selama 5 hari dengan tujuan Lombok (untuk study banding ke SD di sana) dan ke Bali (untuk rekreasi).⁸⁵

Mengenai masalah guru PAI yang tidak ikut serta setiap ada diklat atau seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan atau instansi lain dikarenakan sulitnya komunikasi yang dilakukan oleh dinas pendidikan untuk guru yang bersangkutan, karena pada saat guru tersebut bertugas di desa terpencil maka tidak ada sinyal untuk dapat menghubungi guru tersebut. Sedangkan kadang-kadang berita/informasi tentang diklat atau seminar yang diterima dinas pendidikan sangat terlambat dan hampir habis waktu pendaftaran sehingga karena waktu yang mendesak maka dinas pendidikan hanya bisa menghubungi guru-guru PAI yang ada di kota Tanjung. Itu salah satu sebab mengapa guru-guru dari desa terpencil jarang bahkan ada yang tidak pernah ikut diklat atau seminar tentang pendidikan dan profesionalisme. Untuk mengatasi hambatan tersebut biasanya kami melakukan berkirim pesan kepada guru yang naik ke gunung (istilah menuju desa terpencil), berkirim pesan melewati pedagang atau biasanya di desa terpencil ada satu atau dua orang penduduk yang memiliki telepon genggam yang sinyalnya kadang-kadang mau menerima telepon. Dari penduduk tersebut kami menitipkan pesan agar dapat kami hubungi kembali atau guru tersebut menghubungi kami.⁸⁶

⁸⁵ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala UPTP H.Antung Hormansyah, S.Pd.M.Si, Bagian Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Tabalong Drs. Alimin, Wahyu Indra P.S.Ap. Kamis, 4 September 2014. Jam 09.00 – 13.00 wita.

⁸⁶ *Ibid*

Guru-guru di desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara dari 5 SD disana yang mendapatkan tunjangan khusus untuk desa terpencil dari pusat sementara ini hanya 2 orang yaitu dari SDN Kuwari dan SDN Dambung 1. Menurut informasi dari Bagian Pendidikan Dasar Dinas pendidikan Kabupaten Tabalong untuk daerah-daerah lain seperti SDN Sei Missim, SDN Meho dan SDN Panaan akan mendapatkan tunjangan ini tahun depan karena memang pemberian tunjangan ini bertahap dan akan bertambah jumlah penerimanya setiap tahun dan dikatakan bahwa seluruh guru di desa terpencil akan sama semuanya akan mendapatkan tunjangan khusus dari pusat tersebut. Adapun jumlah tunjangan yang diterima guru-guru didesa terpencil tersebut sebesar satu bulan gaji pokok.⁸⁷

5 guru didesa terpencil di Kecamatan Bintang Ara kesemuanya belum ada yang mendapatkan tunjangan sertifikasi. Seluruhnya masuk dalam daftar guru yang mengikuti diklat sertifikasi namun ada 1 orang guru yang sudah mengikuti PLPG yaitu Ibu Lailaturrida dari SDN Kuwari. Ibu Bahriah sebenarnya sudah mencukupi syarat untuk pemanggilan diklat namun ada permasalahan teknis yaitu belum memperbaharui data dapodik serta Padamu Negeri dan sewaktu pemberkasan belum mendapat informasi sehingga tertinggal. Upaya mengatasi masalah untuk Ibu Bahriah adalah Ibu Bahriah sendiri yaitu memperbaharui data Dapodik dan mengumpulkan kembali pemberkasan serta secara aktif mencari kapan waktu pelaksanaan diklat sertifikasi untuk tahap selanjutnya. Guru yang lain belum bisa ikut diklat sertifikasi karena memang masa kerja yang belum mencukupi 9 tahun masa kerja sebagai

⁸⁷ *Ibid*

persyaratan utama untuk dapat mengikuti diklat sertifikasi (PLPG) dan Ibu Mariyah Ulfama yang masih memiliki jenjang S1. Solusi untuk ibu Mariyah Ulfama mengikuti kuliah yang diselenggarakan oleh Kemenag dengan beasiswa S1.⁸⁸

Mengenai upaya peningkatan profesionalisme dari pemerintah khususnya dari Kemenag Kabupaten Tabalong untuk guru PAI yaitu salah satunya dengan mengadakan diklat pembuatan PTK selama 3 hari dan mendatangkan instruktur dari Banjarmasin. Selanjutnya yang baru-baru ini Kemenag Kabupaten Tabalong bekerjasama dengan Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan mengadakan diklat kurikulum 2013 untuk guru PAI. Sejauh ini untuk guru-guru desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara yang sudah diberangkatkan untuk mengikuti diklat kurikulum 2013 ke Banjarmasin ada 3 orang guru, yaitu dari SDN Kuwari, SDN Dambung dan SDN Meho yang kebetulan ketiganya berstatus PNS. Untuk guru PAI di SDN Panaan yang berstatus guru bakti dan guru SDN Sei Missim yang berstatus honorer masih belum mendapatkan panggilan diklat kurikulum 2013 tersebut. Hal ini dikarenakan terkendala masalah komunikasi karena memang kebetulan kedua guru tersebut berdomisili di tempat tugas atau di desa terpencil yang jauh dari jangkauan sinyal hingga kemungkinan pihak Kemenag kesulitan untuk menghubungi mereka dan porsi guru yang mengikuti pelatihan masih terbatas.⁸⁹

⁸⁸ Yan Rahmad S.Ah. Staf Pendais Kemenag Kabupaten Tabalong. Dokumentasi dan Wawancara Pribadi. Jum'at, 5 September 2014 jam 08.00-10.00 wita.

⁸⁹ Hasil dokumentasi dan wawancara dengan kepala UPTP H.Antung Hormansyah, S.Pd.M.Si, Bagian Pendidikan Dasar Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Tabalong Drs. Alimin, Wahyu Indra P.S.Ap. Kamis, 4 September 2014. Jam 09.00 – 13.00 wita.

Guru-guru di desa terpencil di Kecamatan Bintang Ara dari 5 SD disana yang mendapatkan tunjangan khusus untuk desa terpencil dari pusat sementara ini hanya 2 orang yaitu dari SDN Kuwari dan SDN Dambung 1. Menurut informasi untuk daerah-daerah seperti SDN Sei Missim, SDN Meho dan SDN Panaan akan mendapatkan tunjangan ini tahun depan karena memang pemberian tunjangan ini bertahap dan akan bertambah jumlah penerimanya setiap tahun dan dikatakan bahwa seluruh guru di desa terpencil akan sama semuanya akan mendapatkan tunjangan khusus dari pusat tersebut. Adapun jumlah tunjangan yang diterima guru-guru di desa terpencil tersebut sebesar satu bulan gaji pokok.⁹⁰

⁹⁰ *Ibid*